

BENTUK RAGAM HIAS PADA AKSESORIS PAKAIAN ADAT TARIAN CACI DI DESA NENU KECAMATAN CIBAL KABUPATEN MANGGARAI TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR

Lidya Vianney Luhur, Sepbianti Rangga P.

Inggridluhur4@gmail.com, Nirangga@gmail.com

Program Studi Pendidikan Seni Rupa , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Dimana peneliti mengambil judul penelitian mengenai pakaian adat tari Caci di desa Nenu, karena memiliki keunikan, seperti jenis tari, kostum tari, peralatan yang dikenakan penari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk asesoris pada pakaian adat tari Caci di desa Nenu dan untuk menjelaskan macam-macam ragam hias yang ada pada asesoris pakaian adat tari Caci di desa Nenu. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh penari. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif eksplanasi melalui data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung dan sebagian tidak langsung, tetapi menggunakan perekam suara dengan narasumber. Keabsahan data diperoleh dengan melakukan kegiatan yang meliputi peningkatan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pakaian adat tari caci di desa Nenu, kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur memiliki berbagai macam aksesoris yang ada pada pakaian tersebut, seperti aksesoris jonggo atau sapu (ikat kepala), panggal yang menyerupai kepala kerbau, tubirapa yaitu susunan manik-manik untuk menghiasi bagian bawah muka, nggorong (seperti lonceng) yang mengeluarkan suara, lalong ndeki yang menyerupai ekor kerbau, selendang songke atau selempang, towe songke atau sarung songke, stangan atau saputangan, slete atau ikat pinggang dan celana putih. Dimana pada aksesoris pakaian adat tari Caci juga terdapat beberapa macam dekorasi yang ada pada aksesoris tersebut yaitu pada aksesoris jonggo atau sapu (ikat kepala), selendang songke (ikat pinggang), towe songke (sarung tangan songke) dan stangan atau sapu tangan. , memiliki ragam hias tersendiri pada asesoris tersebut dan juga memiliki makna warna yang ada pada asesoris pakaian adat tari Caci di desa Nenu.

Kata kunci: Aksesoris, Pakaian Adat, Tari Caci, Dekorasi.

ABSTRACT

Where the researcher took the title of research concerning the traditional clothes of the Caci dance in Nenu village, because it has uniqueness, such as the kind of dance, dance costumes, equipment worn by dancers. Therefore, this study aims to explain the form of accessories in the traditional clothes of the Caci dance in Nenu village and to explain the kinds of decoration that exist in

the traditional clothes accessories of the Caci dance in Nenu village. Sources of the data in this study were traditional leaders, community leaders and dancer figures. By using descriptive qualitative explanation through data obtained from data collection using the method of observation, documentation and interviews directly and some indirectly, but using a voice recorder with interviewees. The validity of the data was obtained by carried out activities including increasing persistence and triangulation. The results of this study indicate that the traditional clothes of the caci dance in Nenu village, Cibai sub-district, Manggarai Regency, East Nusa Tenggara has various kinds of accessories that exist in these clothes, such as accessories jonggo or brooms (headband), panggal that resembles a buffalo head, tubirapa to wit arrangement of beads to decorate the bottom part of the face, nggorong (like a bell) that emit sounds, lalong ndeki which resembles a buffalo tail, songke shawl or sash, towe songke or gloves songke, stangan or handkerchief, slete or belt and white pants. Where in the traditional clothes accessories of the Caci dance, there were also several kinds of decorations that exist in these accessories namely on the accessories jonggo or broom (headbands), shawl songke (sash), towe songke (gloves songke) and stangan or handkerchief, has a decorative separately in these accessories and also have the meaning of colors that exist in the traditional clothes accessories of the Caci dance in Nenu village.

Keywords:

Accessories, Traditional Clothes, Caci Dance, Decoration.

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan budaya di mana kebudayaan diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tanpa masyarakat kemungkinannya sangat kecil untuk membentuk kebudayaan. Tentunya kebudayaan pada setiap daerah berbeda dan memiliki keunikan budaya masing-masing. Di mana unsur-unsur meliputi semua kebudayaan yang ada di dunia, baik yang kecil, sedang, besar, maupun kompleks.

Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapat kanya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat,2004).

Untuk itu selayaknya Indonesia berbangga dalam melestarikan ragam budaya di Negara ini serta menjaga ragam

seni budaya. Di mana kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga masih mempunyai fungsi-fungsi lain yang berhubungan dengan persoalan humanistik. Misalnya, mitos yang berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan.

Pandangan tersebut menggerakan keinginan penulis untuk ikut serta membantu melestarikan kebudayaan bangsa. Dan ketika ingin melestarikan kebudayaan, kita juga harus mengetahui dan memahami beberapa hal yang menarik dari kebudayaan itu sendiri. Salah satunya, melestarikan hasil budaya dalam wujud pakaian adat daerah yang

tentunya dapat menjadi ikon bagi daerah itu sendiri. Seperti halnya, wujud pakaian adat di desa Nenu yang memiliki bentuk karakteristik dan tersendiri dalam segi visualnya khususnya pada aksesoris.

Dimana desa Nenu merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Cibal, kabupaten Manggarai Tengah, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Dimana desa ini merupakan satu dari 27 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan cibal. Yang mempunyai adat dan budaya yang sangat kental yang telah diwariskan secara turun temurun kepada masyarakat Manggarai di desa Nenu. Salah satu kebudayaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di desa Nenu yaitu acara Tarian Caci. dimana permainan tersebut merupakan salah satu jenis permainan rakyat atau tarian perang. Permainan tersebut dikatakan heroik karena merupakan tarian tradisional yang hampir selalu merupakan pertarungan berdarah.

Pakaian adat tarian caci merupakan suatu kekayaan budaya yang sekarang ini masih dipertahankan. Dimana peneliti mengambil judul penelitian yang menyangkut tentang pakaian adat tarian caci di desa Nenu sebagai judul penelitian. Dengan tujuan untuk lebih memperkenalkan karya seni budaya di daerah pelosok desa Nenu melalui aksesorisnya. Pakaian adat caci di desa Nenu merupakan warisan budaya yang

selalu dikembangkan dan dipertahankan oleh budaya dan juga memiliki keanekaragaman. Tarian caci juga merupakan kesenian asli dari daerah desa Nenu yang memiliki keunikan-keunikan yaitu seperti jenis tarian, kostum tari, perlengkapan yang dipakai oleh penari. Dimana tarian ini begitu unik dan selalu dilaksanakan dalam berbagai perayaan-perayaan besar orang di desa Nenu (Abut & Simanungkalit, n.d.).

Sampai saat ini, pakaian adat tarian caci merupakan wujud ungkapan syukur masyarakat di desa Nenu. Biasanya pakaian adat tarian caci di pakai pada saat acara gelar di depan rumah adat dan menjadi bagian dalam upacara-upacara, seperti perkawinan, pentahbisan imam, penyambutan tamu kehormatan, atau peringatan hari kemerdekaan.

Jadi, pakaian adat tarian caci merupakan budaya di desa Nenu yang mempunyai aksesoris yang sangat unik dan khas dari daerah tersebut serta mengandung bentuk ragam hias dari pakaian adat dan perlengkapan aksesoris tarian caci tersebut. Sehingga itulah beberapa alasan yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini yaitu tentang, "Bentuk Ragam Hias Pada Aksesoris Pakaian Adat Tarian Caci Di Desa Nenu Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur".

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini di fokuskan pada (1)

penelitian ini hanya terbatas pada bentuk aksesoris pada pakaian adat tarian caci di desa Nenu Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur, (2) informasi penelitian yang disajikan berfokus pada ragam hias yang terdapat pada aksesoris pakaian adat tarian caci di desa Nenu Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur, (3) tempat penelitian yaitu desa Nenu Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur, (4) keilmuan seni rupa dan keilmuan desain.

Tujuan melakukan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan bentuk pakaian adat dan perlengkapan aksesoris tarian caci di desa Nenu Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur, (2) untuk menjelaskan ragam hias yang terdapat pada pakaian adat dan perlengkapan aksesoris tarian caci di desa Nenu Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur. Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Peneliti mampu menerapkan pengetahuan dan wawasan menyangkut salah satu karya seni yaitu aksesoris-aksesoris yang terdapat pada pakaian adat tarian caci di desa Nenu Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur, khususnya membahasa tentang bagaimana bentuk dan ragam hias yang terdapat pada aksesoris pakaian adat tarian caci di desa Nenu, (2) hasil penelitian dapat

meningkatkan pemikiran bagi pembaca, khususnya bagi generasi berikutnya yang akan melestarikan pakaian adat tarian caci di desa Nenu yang secara umum sebagai suatu aset budaya bangsa khususnya di bidang kesenian, (3) hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang aksesoris pakaian adat budaya.

Dasar teori dalam artikel ini, Ragam Hias, Warna, Tarian Caci, Desain, Aksesoris dan Pakaian Adat. Menurut Toekio (2000:10) dalam bukunya yang berjudul Ragam Hias Indonesia, mengatakan bahwa ragam hias merupakan sebuah pendandaan atau make up yang digunakan untuk mendapatkan keindahan atau kemolekan yang dipadukan. Ragam hias pada dasarnya merupakan sebuah penandaan yang diterapkan guna mendapatkan keindahan dan sebagai media untuk mempercantik suatu karya(Toekio,2000:10).

Menurut Sulami (1989:52), warna mempunyai arti pelambangan dan makna yang bersifat simbolik, hal itu merupakan peristiwa yang dianggap penting. Biasanya di setiap warna memiliki arti makna yang luas. Dengan adanya warna

membuat setiap karya seni memiliki nilai lebih tampak menarik.

Menurut Erot (2005:26), kata *caci* berasal dari kelompok kata bahasa Manggarai *ci gici ca*, yang artinya satu lawan satu. Maksudnya dalam tarian *caci* berlaku satu lawan satu, satu di sini satu di sana, saling memukul dan menangkis berbalasan. Tarian *caci* merupakan tarian yang sangat khas di desa Nenu kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur.

Desain merupakan kegiatan kreatif yang bertujuan untuk merancang suatu yang umumnya fungsional dan tidak ada sebelumnya menjadi suatu masalah tertentu agar memiliki nilai lebih dan menjadi lebih bermanfaat bagi pemilikinya. Prinsip-prinsip desain yaitu kesatuan, dominasi dan proporsi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Nasional,2019), aksesoris yaitu barang tambahan atau barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan hiasan. Dalam dunia busana, aksesoris merupakan benda-benda hiasan yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau melengkapi hiasan dalam pakaian. Dimana setiap daerah memiliki aksesoris pakaian adat yang beragam dan bermacam-macam jenisnya sesuai dengan ciri khas masing-masing daerah.

Pakaian adat merupakan lambang dalam kebudayaan suatu daerah. Untuk menunjukkan kekhasan dari daerah

tersebut, pakaian adat dapat dijadikan lambang dimana di setiap daerah Indonesia memiliki berbagai macam pakaian/busana pakaian adat. Dimana fungsi dari pakaian adat atau busana dalam sebuah tari yaitu menunjukkan tema tarian yang dibawakan serta memperkuat karakter seseorang penari dan sebagai nilai tambahan untuk segi estetika dalam sebuah tarian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng(2002:4) metodologi kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari suatu objek yang diamati.

Data yang diperoleh adalah yaitu berupa informasi dari narasumber dari bagian-bagian aksesoris, bentuk aksesoris, nama-nama aksesoris, dan ragam hias yang terdapat dari aksesoris yang dipakai sebagai hiasan dari pakaian adat tarian *caci*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dan ada juga yang tidak secara langsung dari sumbernya yaitu tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh penari.

Dalam memperoleh data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi

dengan cara wawancara terhadap narasumber yang mengetahui aksesoris pada pakaian adat tarian caci di desa Nenu proses kegiatan ini lebih ditekankan pada ketelitian dan kejelian peneliti sendiri. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk melakukan tanya jawab dengan narasumber. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada semua responden baik wawancara secara langsung dan secara tidak langsung dengan narasumber agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda. Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari kegiatan pengolahan arsip untuk mengetahui Bentuk Ragam Hias Pada Aksesoris Pakaian Adat Tarian Caci Di Desa Nenu Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur. Dengan menggunakan beberapa alat bantu yaitu kamera dan perekam suara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dengan pengumpulan, memilih, dan memilih data penelitian sesuai dengan sistematika dan kebutuhan penelitian. Hasil penelitian merupakan kumpulan dari data akhir

penelitian yang dianggap sebagai jawaban dari masalah-masalah penelitian yang diangkat.

Bentuk Aksesoris Pada Pakaian Adat Tarian Caci Di Desa Nenu

Diketahui bahwa masyarakat desa Nenu memiliki berbagai macam bentuk aksesoris pada pakaian adat tarian caci. Aksesoris yang dimaksud yaitu aksesoris *jonggo* atau sapu (destar), *panggal* yang menyerupai kepala kerbau, *tubirapa* yaitu susunan manik-manik untuk menghiasi wajah, *nggorong* (seperti lonceng) yang mengeluarkan bunyi-bunyian, *lalong ndeki* yang menyerupai ekor kerbau, selendang *songke* atau selempang, *towe songke* atau sarung *songke*, *stangan* atau sapu tangan, *slete* atau ikat pinggang dan celana warna putih.

<i>Jonggo</i> atau Sapu (destar)	<i>Panggal</i> (menyerupai kepala kerbau)	<i>Tubirapa</i> (manik-manik)	<i>Nggorong</i> (seperti lonceng)
<i>Lalong Ndeki</i> (menyerupai ekor kepala)	<i>Stangan</i> (sapu tangan)	Celana Berwarna Putih	

kerbau)		
		
Towe Songke (sarung songke)	Selendan g Songke (selempa ng)	Slete / Ikat Pingga ng

Analisis Ragam Hias Pada Aksesoris Pada Pakaian Adat Tarian Caci Di Desa Nenu

Pada aksesoris pakaian adat tarian caci di desa Nenu memiliki unsur-unsur ragam hias yaitu pada aksesoris *jonggo* atau sapu (destar), *stangan* (sapu tangan), *towe songke* (sarung songke), dan selendang *songke* (selempang). Jenis ragam hias yang digunakan pada aksesoris pakaian adat tarian caci disini meliputi ragam hias flora dan geometris. Unsur-unsur ragam hias yang digunakan yaitu garis, bentuk dan tekstur.

Analisis Makna Warna Dalam Aksesoris Pakaian Adat Tarian Caci Di Desa Nenu

Warna merupakan unsur seni rupa yang terdapat dalam aksesoris pakaian adat tarian caci di desa Nenu kecamatan Cibal kabupaten Manggarai Tengah Nusa

Tenggara Timur. Adapun penggunaan warna pada aksesoris pakaian adat tarian caci di desa Nenu yaitu menggunakan warna-warna yang sering dijumpai yaitu warna hitam, putih, coklat, orange, hijau, biru, merah dan kuning. Dengan dijelaskan lebih jelas oleh hasil interpretasi narasumber serta analisis peneliti mengenai makna yang terdapat pada warna pada aksesoris tersebut.

Analisis Keilmuan Desain Pada Aksesoris Pakaian Adat Tarian Caci Di Desa Nenu

Analisis keilmuan desain pada aksesoris pakaian adat tarian caci di desa Nenu menitik beratkan pada prinsip-prinsip desain yang terkandung pada aksesoris pakaian adat tarian caci. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kesatuan, dominasi dan proporsi. Dengan dijelaskan menggunakan prinsip-prinsip desain pada aksesoris pakaian adat tarian caci di desa Nenu kecamatan Cibal kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan keilmuan ragam hias, warna dan desain, kita dapat menyimpulkan bahwa bentuk ragam hias pada aksesoris pakaian adat tarian caci di desa Nenu kecamatan Cibal kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur memiliki arti dalam bentuk desainya. Berdasarkan hasil analisis penulis

menyimpulkan bahwa berbagai macam aksesoris yang terdapat pada pakaian adat tarian caci yaitu *jonggo* atau sapu (destar), *panggal* (menyerupai kepala kerbau), *tubirapa* (manik-manik), *lalong ndeki* (menyerupai ekor kerbau). *Stangan* (sapu tangan), celana berwarna putih, *towe songke* (sarung *songke*), selendang *songke* (selempang), *slete* /ikat pinggang, dan *nggorong* (seperti lonceng) dan ragam hias pada aksesoris pakaian adat tarian caci di desa Nenu yaitu terdapat pada aksesoris *jonggo* atau sapu (destar), *stangan* (sapu tangan), *towe songke* (sarung *songke*), dan selendang *songke* (selempang) yang dimana didalamnya memberikan kesan lembut dan fleksibel melalui penggambaran detail garis-garisnya serta memiliki makna pada setiap warna yang terdapat pada aksesoris tersebut dengan bentuk desain yang meriah memberikan sifat berani dan percaya namun tetap anggun bagi pemain tarian caci.

Bagi masyarakat, khususnya masyarakat daerah desa Nenu agar lebih peduli akan pakaian adat tarian caci dengan cara tetap melestarikan baik dengan cara menjaga maupun dengan cara mencintai kebudayaan tersebut.

Bagi pemerintah, khususnya pemerintah kecamatan Cibal kabupaten Manggarai Tengah diharapkan mau berperan aktif guna menjaga aksesoris pada pakaian adat tarian caci dan juga

membantu para pemain tarian caci dalam membudayakan aksesoris pada pakaian tarian caci tersebut.

Bagi mahasiswa, agar tetap mencintai kebudayaan sendiri dengan cara tetap melestarikan dan menjaga aksesoris pakaian adat tarian caci tersebut.

Bagi penelitian lain khususnya yang ingin meneliti aksesoris pada pakaian adat tarian caci, diharapkan lebih mampu mengembangkan penelitian ini di lain kesempatan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abut, E. Y., & Simanungkalit, K. (n.d.). *IDENTITAS BUDAYA DAN MAKNANYA DALAM TARIAN CACI ORANG MANGGARAI*, diunduh 18 Oktober 2020 pukul 12:00
- Dra. Sulami Darma Pratiwi 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta
- Erot, Alex. 2005. *Pencerahan Adat Istiadat Tradisional Ala Manggarai*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ruteng, Cancar.
- Koentjaraningrat, K. (2004). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Nasional, D. P. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Toekio, Soegeng M.2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung